

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *SAFETY BEHAVIOR* PADA BURUH TKBM DALAM MENAATI SOP BONGKAR MUAT PADA PT PELINDO TERMINAL PETI KEMAS KENDARI

Sukma Nurramadhani Pagala^{1*}, Jumakil², Indah Ade Prianti³

¹²³ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

*Email korespondensi: sukmapagala@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) telah menjadi salah satu pilar utama dalam ekonomi makro dan mikro. perilaku keselamatan (*safety behavior*) dari para buruh TKBM untuk dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku keselamatan (*safety behavior*) yang dimaksud adalah bagaimana buruh TKBM tersebut dapat menaati peraturan yang ada di perusahaan dalam menjalankan pekerjaannya. Meningkatnya insiden kecelakaan kerja menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja wajib menjadi hal yang diutamakan bagi bisnis. Kecelakaan dan penyakit di tempat kerja tidak hanya mengakibatkan kerugian finansial, hilangnya nyawa, dan masalah kesehatan bagi pekerja, tetapi bisa juga mempengaruhi seluruh prosedur produksi, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. **Tujuan:** penelitian ini Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *safety behavior* pada buruh TKBM dalam menaati SOP pelabuhan bongkar muat pada PT Pelindo Terminal Petikemas kendari Tahun 2025. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah buruh TKBM yang bekerja pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari sebanyak 356 Orang. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 188 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik dokumentasi dan teknik kuesioner. **Hasil:** Terdapat hubungan antara lama kerja (*p-value* 0,021), konflik interpersonal (*p-value* 0,029), beban kerja (*p-value* 0,018) dengan *safety behavior* pada buruh TKBM dalam menaati SOP bongkar muat. **Kesimpulan:** perlu adanya sosialisasi rutin terkait *safety behavior* dan penggunaan APD bagi para buruh agar lebih memperhatikan keselamatan saat bekerja. **Saran:** Perlunya upaya penambahan dan sosialisasi terkait APD dan *safety behavior* kepada para buruh untuk lebih memperhatikan perlindungan diri agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Kata Kunci: K3, *Safety behavior*,Kecelakaan kerja.

ABSTRACT

Background: Occupational health and safety (K3) has become one of the main pillars in macro and micro economics. safety behavior of TKBM workers to reduce the occurrence of work accidents. The safety behavior in question is how TKBM workers can comply with the regulations in the company in carrying out their work. The increasing incidence of work accidents shows that occupational health and safety must be a priority for businesses. Accidents and illnesses in the workplace not only result in financial losses, loss of life, and health problems for workers, but can also affect the entire production procedure, resulting in environmental damage that has an impact on society. **Purpose:** this study To determine the factors related to safety behavior in TKBM workers in complying with the SOP for loading and unloading ports at PT Pelindo Terminal Petikemas Kendari in 2025. **Method:** This type of research is quantitative analytical research with a cross-sectional study approach. The population in this study were TKBM workers who worked at PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari as many as 356 people. the number of samples in this study was 188 respondents. The sampling technique in this study was carried out using the accidental sampling technique. The number of samples in this study was 188 respondents. The sampling technique in this study was carried out using the accidental sampling technique. The data collection technique used was documentation and questionnaire techniques. **Results:** There is a relationship between length of work (p-value 0.021), interpersonal conflict (p-value 0.029), workload (p-value 0.018) with safety behavior in TKBM workers in complying with the SOP for loading and unloading. **Conclusion:** There needs to be routine socialization related to safety behavior and the use of PPE for workers so that they pay more attention to safety while working. **Suggestion:** There needs to be additional efforts and socialization related to PPE and safety behavior to workers to pay more attention to self-protection in order to minimize the occurrence of work accidents.

Keywords: K3, Safety behavior, Work accidents.

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja telah menjadi salah satu pilar utama dalam ekonomi makro dan mikro. Proses industrialisasi telah mendorong tumbuhnya industri di berbagai sektor dengan menerapkan teknologi dan menggunakan bermacam macam bahan. Hal ini tentu mempunyai dampak khususnya terhadap tenaga kerja berupa resiko kecelakaan kerja dan penyakit. Kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan, dan berdampak pada masyarakat luas (Juarni *et al.*, 2019).

United Nation Global Compact (UNGC), tahun 2020 sebanyak 213 kasus kecelakaan kerja, tahun 2021 diperkirakan 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan setiap tahunnya. Selain itu diperkirakan ada 374 juta pekerja lainnya menderita kecelakaan kerja. Hal ini bermakna bahwa ada sedikitnya 7.500 orang meninggal akibat kondisi kerja yang tidak aman dan sehat setiap harinya (Dara *et al.*, 2022).

Kecelakaan kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan sehingga membutuhkan kebijakan dan tindakan untuk dapat mengurangi kasus kecelakaan kerja. Data Kecelakaan Kerja di Indonesia menurut kementerian ketenagakerjaan 5 tahun terakhir mencatat pada tahun

2020 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 221.740 kasus, tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus kecelakaan kerja, tahun 2022 sebanyak 265.334, tahun 2023 sebanyak 370.747 kasus kecelakaan kerja dan tahun 2024 pada bulan januari hingga mei sebanyak 162.327 kasus kecelakaan kerja (Kemenaker, 2024).

Berdasarkan data dinas tenaga kerja dan transmigrasi sulawesi tenggara pada tahun 2021 tercatat sebanyak 246 kasus kecelakaan kerja yang tersebar di 60 perusahaan. Dari jumlah tersebut 21 pekerja meninggal dunia. Pada tahun 2022 terjadi 485 kasus kecelakaan kerja dari 110 perusahaan dengan 25 pekerjadi antaranya meninggal dunia. Pada tahun 2023 meningkat menjadi 504 kasus dari 120 perusahaan, 20 pekerja diantaranya meninggal dunia. Kemudian pada tahun 2024, pada bulan januari hingga mei tercatat kasus kecelakaan kerja mengalami penurunan sebanyak 258 kasus (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Tenggara, 2024).

Pelindo Terminal Petikemas Kendari memiliki tujuan *zero accident* dalam hal kecelakaan kerja sehingga berupaya untuk menerapkan dan mengurangi perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman sebagai penyebab terjadinya kecelakaan kerja di wilayah kerja PT Pelindo Terminal Petikemas Kendari. Salah satunya dengan menerapkan *safety behavior* yang bertujuan untuk mengamati perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman tersebut. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di PT Pelindo Terminal Petikemas kendari ditemukan masih banyak terdapat buruh TKBM yang masih kurangnya kesadaran dalam menaati SOP (Standar Operasional Prosedur) terhadap keselamatan kerja dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti helmet, rompi, dan sepatu, merokok saat bekerja, bersenda gurau berlebihan saat bekerja, orang tidak berkepentingan berlalu lalang pada area kerja dan memasuki area yang tidak diperbolehkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari, Dari data yang didapatkan dan hasil wawancara dengan staf perusahaan kecelakaan kerja kebanyakan terjadi buruh TKBM, walau tidak semua terjadi pada buruh namun yang sangat merasakan dan kebanyakan terjadi pada buruh TKBM karena mereka bekerja pada bagian angkat berat yang bergantung pada fisik masing-masing individu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Rancangan penelitian ini untuk mencari faktor yang berhubungan dengan *safety behavior* pada buruh TKBM dalam menaati SOP bongkar muat pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari pada bulan Desember Tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh TKBM yang ada di PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari. Berdasarkan wawancara singkat kepada karyawan di kantor PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari, jumlah populasi buruh TKBM yang bekerja pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari sebanyak 356 Orang. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 188 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Variabel bebas (*Independen variabel*) dalam penelitian ini adalah lama kerja, konflik interpersonal dan beban kerja pada buruh TKBM dalam mematuhi SOP bongkar muat pada PT

Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari. Variabel terikat (*Dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah *safety behavior* pada buruh TKBM PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari.

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui proses wawancara dengan menggunakan kuisioner. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari karyawan kantor PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari mengenai seluruh jumlah buruh TKBM pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari.

Data diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi dan tekstual berdasarkan variabel yang diteliti selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk penjelasan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase%
Umur		
<25 Tahun	36	19,1
>25 Tahun	152	80,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	188	100
Perempuan	0	0
Total	188	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian sebagian besar berumur di atas 25 tahun (80,9%) dan Jenis kelamin semuanya adalah laki-laki (100%).

Tabel 2 Hubungan Lama Kerja, konflik interpersonal, beban kerja Dengan *Safety Behavior* pada Buruh TKBM

Lama Kerja	<i>Safety Behavior</i>				Total		<i>p-value</i>
	Ringan		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
≤ 8 Jam	43	38,4	69	61,6	112	100	0,021
> 8 Jam	43	56,6	33	43,4	76	100	
Konflik Interpersonal							
Berat	63	52,1	58	47,9	121	100	0,029
Ringan	23	34,3	44	65,7	67	100	
Beban Kerja							
Ringan	4	19	17	81	21	100	0,18
Berat	82	49,1	85	50,9	167	100	

(Juarni *et al.*, 2019). Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan hasil uji analisis bivariat tidak ditemukan cell yang memiliki *nilai expected count* di bawah 5, sehingga memenuhi syarat *chi-square* dengan nilai *p-value* = 0.021 < α = 0.05 Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara Lama kerja dengan *safety behavior*. Nilai *chi-square* dengan nilai *p-value* = 0.029 < α = 0.05. Hal ini

menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara Konflik Interpersonal dengan *safety behavior*. *chi-square* dengan nilai $p\text{-value} = 0.018 < \alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara beban kerja dengan *safety behavior* pada buruh TKBM dalam menaati SOP bongkar muat pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Kesehatan dan keselamatan kerja telah menjadi salah satu pilar utama dalam ekonomi makro dan mikro. Kecelakaan kerja dapat diartikan sebagai kecelakaan yang disebabkan karena sebuah proses dalam suatu pekerjaan atau kecelakaan yang terjadi di waktu melakukan pekerjaan yang terjadi pada tempat kerja (Juarni *et al.*, 2019). *Safety behavior* lebih menekankan aspek perilaku manusia dalam mengurangi terjadinya kecelakaan di tempat kerja, mendorong individu untuk mempertimbangkan potensi bahaya yang mengakibatkan insiden dan kecelakaan, serta untuk menilai perilaku aman atau perilaku tidak aman di tempat kerja atau aktivitas ceroboh sangat terkait dengan perilaku keselamatan pekerja (Maulana & Welyusafadilla, 2020). Kecelakaan kerja dapat diartikan sebagai kecelakaan yang disebabkan karena sebuah proses dalam suatu pekerjaan atau kecelakaan yang terjadi di waktu melakukan pekerjaan yang terjadi pada tempat kerja (Juarni *et al.*, 2019).

Lama kerja dapat memengaruhi *safety behavior* (perilaku keselamatan) di tempat kerja. Secara umum, karyawan dengan lama kerja lebih lama cenderung memiliki pengalaman lebih banyak tentang tugas dan risiko di lingkungan kerja, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap prosedur keselamatan (Heryati *et al.*, 2019). Konflik terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik sehingga kegagalan interaksi yang disebabkan oleh persepsi individu yang berbeda-beda dan masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkannya, namun yang jelas apabila konflik tersebut tidak segera dikelola, kerjasama karyawan dalam bekerja akan terganggu dan dapat mengabaikan standar keselamatan yang berlaku (Dewi & Handayani, 2023). *Safety behavior* mengacu kepada tindakan seseorang atau individu dalam mematuhi peraturan, mendukung, serta berpartisipasi dalam aktivitas yang dikaitkan dengan keselamatan kerja. Perilaku keselamatan ini bertujuan untuk mencegah, menghindari, serta meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku tenaga kerja yang berisiko serta kondisi lingkungan kerja yang berbahaya merupakan faktor pencetus timbulnya kecelakaan kerja (Naim, 2020). Pada perilaku partisipatif yang meliputi perilaku sukarela dalam mendukung keselamatan, individu dapat ditunjukkan melalui sikap aktif dan inisiatif dalam mengingatkan orang lain agar menaati aturan keselamatan (Nyoman *et al.*, 2022). motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Riptono *et al.*, 2019).

Ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling factor*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku. Ketersediaan APD juga merupakan faktor lingkungan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Bila pekerja menggunakan APD yang ada maka dapat mengurangi resiko dan bahaya pada pekerja yang ada di tempat kerja (Aprilianti *et al.*, 2022). Misalnya, peralatan pelindung diri (APD) yang lengkap dan pelatihan yang efektif adalah faktor *enabling* yang membantu mencegah kecelakaan. Sebaliknya, jika sumber daya ini tidak tersedia atau kurang memadai, risiko kecelakaan kerja dapat meningkat (Rosalina, 2019). Pemeliharaan kesehatan kepada tenaga kerja bongkar muat

berupa jaminan sosial bagi tenaga kerja, dimana setiap tenaga kerja mendapatkan perlindungan akan keselamatan diri mereka. Jaminan sosial tersebut dalam bentuk jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan Kesehatan (Gultom et al., 2022). Bila pekerja menggunakan APD yang ada maka dapat mengurangi resiko dan bahaya pada pekerja yang ada di tempat kerja (Aprilianti et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan *safety behavior* pada buruh TKBM dalam menaati SOP bongkar muat pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari Tahun 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan lama kerja yang ≤ 8 jam lebih banyak dari pada responden dengan lama kerja yang >8 jam sehingga responden dengan Lama kerja ≤ 8 jam lebih banyak mengalami *safety behavior* berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Suharti et al., 2013) ada hubungan yang signifikan (*p-value* 0,041) antara Lama kerja dengan *safety behavior*, yang membahas tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*).

Lamanya kerja pada tenaga kerja bongkar muat juga berpengaruh pada kinerja pekerja dikarenakan jika beban kerja sudah tidak seimbang maka bisa saja terjadi masalah pada pekerjaan saat bongkar muat seperti terjadinya kecelakaan (Rokot et al., 2023). Perilaku tenaga kerja yang berisiko serta kondisi lingkungan kerja yang berbahaya merupakan faktor pencetus timbulnya kecelakaan kerja (Naim, 2020). Program *Safety talk* merupakan satu di antara langkah langkah pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan kerja yang bertujuan menyampaikan pesan K3 di tempat kerja (Girsang et al., 2023). Dengan pelatihan, organisasi mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, hal ini dikarenakan karyawan telah memiliki modal atau kapabilitas yang memadai untuk meraih visi perusahaan atau organisasi (Sianturi & Siregar, 2023). Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek (Cahyono & Santosa, 2020).

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan antara konflik interpersonal dengan *safety behavior* pada buruh TKBM dalam menaati SOP bongkar muat pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari Tahun 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan konflik interpersonal yang berat lebih banyak yaitu 121 responden dari pada responden dengan konflik interpersonal yang ringan yaitu 67 responden sehingga responden dengan konflik interpersonal lebih banyak mengalami kurangnya penerapan *safety behavior* ringan (52,1%). *Safety behavior* lebih menekankan aspek perilaku manusia dalam mengurangi terjadinya kecelakaan di tempat kerja, mendorong individu untuk mempertimbangkan potensi bahaya yang mengakibatkan insiden dan kecelakaan, serta untuk menilai perilaku aman atau perilaku tidak aman di tempat kerja atau aktivitas ceroboh sangat terkait dengan perilaku keselamatan pekerja (Maulana & Welyusafadilla, 2020).

Menurut (Syahnita, 2021) konflik interpersonal adalah suatu konflik yang memiliki kaitan dengan perselisihan yang dialami oleh dua individu sesama organisasi dan biasanya terjadi akibat perbedaan pola pikir individu dan cara pandang individu. Menurut Walton dan Dutton, terdapat enam faktor yang mempengaruhi konflik interpersonal, yaitu adanya persaingan terhadap sumber-sumber, ketergantungan terhadap tugas, keaburan deskripsi tugas, masalah status, rintangan komunikasi dan sifat-sifat individu.

Beban kerja yang terlalu banyak bisa menimbulkan efek buruk bagi individu yaitu akan menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun mental dan bisa memicu reaksi-reaksi emosional dan berkurangnya konsentrasi, seperti gangguan sistem pencernaan, dan

ketidakstabilan emosi serta dapat mempengaruhi kefokusannya dalam bekerja menurun yang dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dalam mengerjakan pekerjaan (Firdaus, 2023). beban kerja yang seimbang membantu menjaga fokus dan kewaspadaan, sehingga perilaku keselamatan tetap terjaga (Aldyirwansyah *et al.*, 2023).

Faktor prediposisi ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya (Guspianto *et al.*, 2020). Faktor pemungkin mencakup faktor berbagai keterampilan dan sumber daya yang merupakan poin penting yang diperlukan dalam suatu perubahan perilaku. Faktor ini mencakup ketersediaan sumber daya, peralatan, pelatihan, dan dukungan yang memadai untuk memastikan pekerja dapat bekerja dengan aman (Rosalina, 2019). Faktor *reinforcing* dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah hal-hal yang mendorong perilaku keselamatan di tempat kerja (Magister & Masyarakat, 2020).

Menurut (Rajasa & Suarmanayasa, 2023) konflik interpersonal ialah perselisihan yang berhubungan akan pertikaian antara dua individu personel organisasi serta berlangsung sebab terdapat ketidaksamaan individual, Ia bisa muncul antara rekan kerja, teman, anggota keluarga, atau antara supervisor dan karyawan Konflik interpersonal adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lain karena kepentingan atau keinginan mereka yang bertentangan. Pekerja bongkar muat yang memiliki sikap positif terhadap K3 cenderung akan sadar untuk berperilaku aman karena dia sepenuhnya menerima aturan-aturan dan budaya K3 yang harus dipenuhi agar tercipta keselamatan kerja (Gultom *et al.*, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai hubungan lama kerja, konflik interpersonal, beban kerja dengan *safety behavior* pada buruh TKBM dalam menaati SOP bongkar muat pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari Tahun 2025. Dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan antara lama kerja dengan *safety behavior* pada buruh TKBM dalam menaati SOP bongkar muat pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari Tahun 2025. Ada hubungan antara konflik interpersonal dengan *safety behavior* pada buruh TKBM dalam menaati SOP bongkar muat pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari Tahun 2025. Ada hubungan beban kerja dengan *safety behavior* pada buruh TKBM dalam menaati SOP bongkar muat pada PT Pelindo Terminal Peti Kemas Kendari Tahun 2025. Perlunya upaya penambahan dan sosialisasi terkait APD dan *safety behavior* kepada para buruh untuk lebih memperhatikan perlindungan diri agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldyirwansyah, M., Windusari, Y., Fajar, N. A., & Novrikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kinerja Pekerja: Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 63–68. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1937>
- Aprilianti, Y. W. K., Ratriwardhani, R. A., Hakim, A., & Fassya, Z. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(2), 113–117. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.2.113-117>
- Cahyono, P. A., & Santosa, R. E. (2020). Hubungan Sikap Pekerja Yang Terkait Dengan Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Komitmen Pekerja (Studi Kasus: PT. Alkonusa Teknik Inti Surabaya). *Ge-STRAM: Jurnal Perencanaan Dan Rekayasa Sipil*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.25139/jprs.v3i1.2388>
- Dara, A. P., Abidin, Z., & Marsanti, A. S. (2022). Hubungan Unsafe Action Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Workshop Produksi Komponen Aksesoris. *Open Journal Systems*, 17(2), 1–10.
- Dewi, T. H., & Handayani, A. (2023). Kemampuan Mengelola Konflik Interpersonal di Tempat Kerja Ditinjau dari Persepsi terhadap Komunikasi Interpersonal dan Tipe Kepribadian Ekstrovert. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 32–43.
- Firdaus, V. (2023). Beban Kerja, Lingkungan Kerja Dan Turnover Intention Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ecoment Global*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2244>
- Girsang, T. P., Aswin, B., & Sitanggang, H. D. (2023). Penerapan Safety Talk Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Bunut PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(2), 71–82. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v7i2.26240>
- Gultom, S., Sihombing, S., Chairuddin, I., Sirait, D. P., Pahala, Y., Setyawati, A., & Susanto, P. C. (2022). Kompetensi TKBM Dalam Mewujudkan Pelayanan Bongkar Muat yang Lebih Efisien dan Efektif di Pelabuhan Cirebon. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 127–132. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i1.1825>
- Guspianto, G., Asparian, A., & Wisudariani, E. (2020). Studi Kualitatif : Faktor Predisposisi Sebagai Upaya Pencarian Pengobatan Pada Komunitas Adat Terpencil Di Desa Bukit Suban, Air Hitam Sarolangun, Jambi, Indonesia. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 37–42. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10568>
- Heryati, A. N., Nurahaju, R., Nurcholis, G., & Nurcahyo, F. A. (2019). Effect of safety climate on safety behavior in employees: The mediation of safety motivation. *Psikohumaniora*, 4(2), 191–200. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i2.3346>
- Magister, G., & Masyarakat, K. (2020). *ENABLING TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DALAM Oleh : Sarif Febriandi*.
- Maulana, A., & Welyusafadilla, W. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Safety Behavior Pada Pekerja Workshop PT. Transindo Murni Perkasa Kalimantan Timur 2022. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 1–23.

- Naim, A. (2020). Perilaku Pekerja Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 215–226. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Nyoman, D., Retno, A., Andhika, D., & Repi, A. (2022). *Perilaku Keselamatan Pekerja di Masa New Normal*. 2, 269–283. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Rajasa, G. K., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Konflik Interpersonal terhadap Stres Kerja pada Pekerja Krematorium Desa Adat Buleleng. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.50099>
- Riptono, R., As'ad, M., & Hafriansyah, M. R. (2019). Pengaruh Motivasi, Kesehatan Kerja, Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pt. X Di Bumi Serpong Damai. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 283–293. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.309>
- Rokot, A., Assah, V., Pandean, M., Kabuhung, A., & Bongakaraeng, B. (2023). Usia Dan Lama Kerja Beresiko Kelelahan Serta Kecelakaan Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (Tkbm) Di Pelabuhan Bitung. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(11), 1075–1084. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i11.3866>
- Rosalina, S. (2019). Gambaran Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Kb Vasektomi. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.113-123>
- Sianturi, H. F., & Siregar, O. M. (2023). Pengaruh K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 91–98. <https://doi.org/10.35797/jab.13.2.91-98>
- Suharti, Suryani, & Suryanti, Y. (2013). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan (Safety Behavior). *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 227–232.
- Syahnita, R. (2021). *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 6.